

Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Tanaman Herbal untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Kampung KB Desa Pangarangan Kabupaten Sumenep

Oleh :

Cory Nelia Damayanti¹⁾, Mujib Hannan²⁾, Syaifurrahman Hidayat³⁾

^{1), 2), 3)} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

E-mail : corynelia@wiraraja.ac.id¹⁾

Abstrak

Seiring bertambahnya penduduk dan perumahan, pekarangan rumah semakin sempit bahkan seringkali terbengkalai. Sebagaimana kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah di Kampung KB Desa Pangarangan akibat rendahnya pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah. Padahal pekarangan mempunyai manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun tanaman herbal untuk pengobatan. Banyak yang belum mengetahui bahwa tanaman herbal di pekarangan rumah memiliki fungsi estetika maupun ramuan alami untuk pengobatan. Oleh sebab itu, dianggap penting bagi kami sebagai tim pengabdian untuk melakukan penyuluhan dan demonstrasi kepada masyarakat (khususnya wanita) tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman herbal. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh adalah dapat meningkatkan pemberdayaan wanita dalam hal pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman herbal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Informasi yang diberikan mengenai jenis, manfaat dan tata cara mengolah tanaman herbal. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, terdapat perubahan perilaku dari warga setelah mengetahui manfaat pekarangan rumah dengan tanaman herbal. Perubahan perilaku tersebut terlihat dengan adanya tanaman herbal di setiap pekarangan rumah warga.

Kata Kunci: Pemberdayaan wanita, Pekarangan rumah, Tanaman herbal, Peningkatan kesehatan masyarakat

1. Pendahuluan

Wilayah Kampung KB terletak di Kecamatan Kota Sumenep, tepatnya di Dusun Sawah Timur, Desa Pangarangan. Sebagian besar terdiri dari kawasan persawahan. Dimana penduduknya mayoritas sebagai petani. Disana terdapat

beberapa lahan pekarangan yang cukup luas dan terlihat kurang dimanfaatkan.

Saat ini pekarangan rumah sudah mulai sempit karena dampak dari bertambahnya penduduk dan perumahan. Pekarangan yang adapun terkadang terbengkalai tidak dimanfaatkan padahal pekarangan mempunyai manfaat yang

sangat besar. Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotek hidup (Madyowati, 2017).

Sebuah rumah akan tampak lebih asri ketika ditanami banyak tumbuhan misalnya di bagian pekarangan rumah. Mungkin tak banyak disadari, dari sekian banyak tumbuhan yang hidup di pekarangan banyak terdapat tanaman herbal yang sangat besar manfaatnya untuk kesehatan (Putra, Prasetyo, & Wahyuni, 2022; Yulianto, 2017).

Tanaman herbal adalah tumbuhan berupa daun, bunga, atau lainnya yang mengandung zat aktif untuk menyembuhkan atau meredakan penyakit. Tanaman ini memiliki kandungan berbagai macam vitamin dan mineral sehingga mampu meningkatkan kesehatan (Muadzah, 2022). Tanaman ini kerap disebut juga sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) (Savitri, 2016)

Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman herbal telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya meningkatkan kesehatan masyarakat (Thoybatunnisa, & Risnain, 2022). Adapun pemanfaatan tanaman herbal sangat beragam. Salah satunya bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti flu, diare,

penyakit kulit dan sebagainya (Waruwu, Erfiani, Darmawijaya, & Kurniawati, 2020). Selain itu, tanaman herbal juga dapat meningkatkan sistem imun, menurunkan gejala demam, batuk, menurunkan hipertensi dan lainnya.

Hal positif lainnya bantuan obat-obatan yang berasal dari bahan alam selain aman, higienis dan lebih ekonomis (Nurdiwaty dkk, 2017). Masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Mengingat mata pencaharian di kampung tersebut sebagian besar adalah petani.

Berdasarkan hasil survey awal, di kawasan kampung KB banyak terdapat lahan pekarangan yang kurang dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kurangnya informasi dari pihak terkait dan kurangnya pengetahuan warga sekitar tentang pemanfaatan lingkungan dalam hal ini pemanfaatan pekarangan rumah karena sebagian besar penduduk di Kampung KB berasal dari ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan sebagian besar adalah Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan uraian di atas, penyampaian program kepada masyarakat perlu dilakukan, dan dievaluasi hasilnya. Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan dengan cara penyuluhan dan

pendampingan (demonstrasi). Penyuluhan harus juga disertai dengan demonstrasi agar masyarakat khususnya wanita lebih mudah memahami dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk tanaman herbal.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Di pertemuan pertama, kami melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan, dan selanjutnya dilakukan pendampingan dalam hal penanaman, pelestarian dan pemanfaatan tanaman TOGA.

3. Hasil Dan Pembahasan

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Tanaman Toga

Pada saat pelaksanaan pemberian materi, semua peserta sangat antusias dalam mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan adalah materi tentang pengertian, manfaat, dan cara pemanfaatan TOGA. Para peserta tidak hanya antusias dalam menyimak materi tetapi juga bertanya tentang materi yang disampaikan. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: persyaratan apa yang harus dipenuhi agar tanaman obat dapat tumbuh subur, peluang budidaya tanaman obat, dan bagaimana solusi agar tanaman obat yang diolah hasilnya baik dan menarik.



Gambar 2. Diskusi tentang Jenis Tanaman TOGA

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sekitar 14 hari setelah acara tersebut diadakan pertemuan kembali yang diisi dengan kegiatan demonstrasi cara penanaman tanaman herbal. Kegiatan tersebut dilakukan di salah satu pekarangan rumah warga dan dihadiri oleh semua peserta. Warga tampak antusias mengikuti kegiatan demonstrasi tersebut. Tampak beberapa tanaman herbal yang tumbuh subur di pekarangan warga.



Gambar 3. Tanaman TOGA di Pekarangan Rumah

4. Kesimpulan

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.
- b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya manfaat tanaman herbal (TOGA) berlangsung baik dan interaktif. Peserta yang datang sangat antusias bertanya, sehingga sebagian besar dari peserta yang hadir dapat memahami tentang materi yang disampaikan.
- c. Peserta kegiatan tampak antusias mengikuti acara demonstrasi penanaman tanaman herbal (TOGA). Semua peserta ikut aktif dan ikut serta dalam kegiatan penanaman TOGA.

5. Daftar Pustaka

- Madyowati, S. O. (2017) *Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras)*. Project Report. Unitomo.
- Muadzah, Budianita, A., Hasriyani, Saputro, A. A., Khoirunnisa, F. N. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Strategi Pencegahan DBD dan Stunting di

- Desa Cendono Kabupaten Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 136-140.
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/JAI/article/view/1704>
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M., & Faisol. (2017). Pemberdayaan Wanita melalui Tanaman Toga untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20-27.
<https://doi.org/10.29407/ja.v1i1.1172>
- Putra, E. D. L., Prasetyo, B. E., & Wahyuni, H. S. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal bagi Kesehatan di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1322-1327.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1322-1327>
- Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok: Bibit Publisher.
- Thoybatunnisa, E., & Risnain, M. (2022). Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 74-78.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2238>
- Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 1-10.
<https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7668>
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1-7.
<https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>